

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023

DOI :

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

178 – 187

Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat dan Motivasi Anak Mempelajari Ilmu Fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah

THE ROLE OF PARENTS IN FOSTERING THE INTEREST AND MOTIVATION OF CHILDREN IN THE STUDY OF FIQH SCIENCES AT TPA HASAN AL-HANAFIYAH

Artikel dikirim :

10 – 10 – 2023

Artikel diterima :

27 – 10 – 2023

Artikel diterbitkan :

30 – 11 – 2023

👤 Ansharuddin M^{1*}, Silawati^{2*}

🏠 ¹²STAI Hasan Jufri Bawean Gresik

✉️ anshar_ruddin@yahoo.com¹, xyla5114@gmail.com²

Kata Kunci:

Peran Orang Tua; Minat dan Motivasi; Pembelajaran Ilmu Fiqih.

Abstrak: Orang tua adalah orang yang berperan paling penting untuk tumbuh kembang anak, khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada tiga hal yang menjadi pendukung agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, nonformal dan informal. Dari ketiga penunjang pendidikan anak yang paling berpengaruh yaitu pendidikan informal yang mana orang tua dan keluarga menjadi faktor yang akan menentukan karakter seorang anak sehingga bisa menjadi generasi yang berkualitas. Yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi anak mempelajari ilmu fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah Dusun Bakung Desa Suwari. Dengan pembahasan yang terfokus kepada 1). Bagaimana cara orang tua dalam mendukung anak mempelajari ilmu fiqih di TPA Hasan AL-Hanafiyah Dusun Bakung Desa Suwari. 2). Bagaimana cara orang tua dalam menumbuhkan minat anak mempelajari ilmu fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah Dusun Bakung Desa Suwari. 3). Bagaimana cara orang tua memotivasi anak mempelajari ilmu fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah Dusun Bakung Desa Suwari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dan untuk proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik triangulasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Peran orang tua dalam mendukung anak mempelajari ilmu fiqih itu sangat penting mengingat orang tua berperan sebagai pendidik, pelindung, pembimbing dan penegak disiplin; b) Cara orang tua dalam menumbuhkan minat anak dengan cara memberikan dorongan, pengawasan dan pengontrolan agar

minat anak bisa diarahkan dengan jelas; c) Cara orang tua dalam memotivasi anak yaitu memberikan dorongan, arahan dan membantu anak agar bersemangat dalam mempelajari ilmu fiqh.

Keywords:

Role of Parents; Interest and Motivation; Learning Fiqh Science.

Abstract: Parents are the people who play the most important role in the growth and development of children, especially in the world of education. In the world of education, there are three things that support the achievement of educational goals. The education in question is formal, non-formal and informal education. Of the three supports for children's education, the most influential is informal education, where parents and families are the factors that will determine the character of a child so that they can become a quality generation. The discussion in this study is the role of parents in fostering children's interest and motivation to learn fiqh at TPA Hasan Al-Hanafiyah Bakung Hamlet, Suwari Village. With a discussion that focuses on 1). How do parents support their children in learning fiqh at TPA Hasan AL-Hanafiyah Bakung Hamlet, Suwari Village. 2). How do parents foster children's interest in learning fiqh at TPA Hasan Al-Hanafiyah Bakung Hamlet Suwari Village. 3). How do parents motivate children to learn fiqh at TPA Hasan Al-Hanafiyah Bakung Hamlet, Suwari Village.

The research method used is qualitative research method, and for the data collection process using observation, interview and documentation techniques. While for data analysis using triangulation techniques.

The results of the study showed that: a) the role of parents in supporting children to learn fiqh is very important considering that parents play a role as educators, protectors, mentors and discipline enforcers; b) the way parents foster children's interest is by encouraging them to learn fiqh. The way parents foster children's interests by providing encouragement, supervision and control so that children's interests can be directed clearly; c) the way parents motivate children is to provide encouragement, direction and help children to be enthusiastic in studying fiqh.

Copyright © 2023 Ansharuddin M, Silawati

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Orang tua adalah orang yang paling berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak mulai dari dalam kandungan sampai dengan masa anak itu tumbuh menjadi pribadi yang bisa membedakan mana baik dan buruk. Orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. (Wahidin, 2020)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Triwiyanto, 2014) Dengan pendidikan, diharapkan bisa membawa pengaruh terhadap perkembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan dalam menggiatkan dan mengkoordinasi gerakan individu. Mengenai perkembangan individu tidak akan lepas dari peran orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab dengan tumbuh kembang anak.

Orang tua wajib memberikan hal yang terbaik berupa perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan terhadap anak. Karena orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak maka orang tua harus bisa menjadi guru yang paling utama dan contoh suri tauladan yang terbaik bagi anak.

Orang tua adalah guru pertama dan utama. Keluarga adalah sekolah pertama dan utama, "sekolah kehidupan" yang tidak tergantikan. Keluarga juga tempat di mana anak paling banyak menghabiskan waktu untuk tumbuh dan berkembang. Jika pendidikan anak di keluarga dilakukan dengan baik, maka tumbuh kembang anak akan optimal dan dapat melahirkan generasi berkualitas. (KUA, 2017)

Pengasuhan anak merupakan pendidikan tertinggi dalam pendidikan manusia. Mengasuh anak selain penting bagi anak juga membantu pertumbuhan diri-sendiri. Di zaman sekarang ini ada hal yang menjadi saingan berat dan rumit dalam mengasuh anak. Saingan itu berupa gadget, internet dan lingkungan yang beragam. Sumber informasi dengan mudah didapatkan dari manapun dan siapapun. Jika orang tua tidak menjadi figur yang kokoh dan berada dalam kendali diri yang baik, maka anak-anak akan mudah terbawa arus. Anak-anak akan kehilangan dirinya dan sekadar mengikuti preferensi teman dan lingkungan.

Melihat perkembangan zaman, banyak orang yang tanpa sadar telah meremehkan peranan diri-sendiri. Khususnya anak-anak sudah mulai kehilangan identitas diri, sibuk untuk berkompetisi dan bersaing untuk menunjukkan eksistensi diri. Sejak kecil mereka sudah dipaksa mengikuti pola pikir orang dewasa yang berbasis pada otak kiri menuntut presisi dan penilaian. Sementara otak anak yang didominasi belahan kanan masih membutuhkan ruang imajinasi kreativitas dan seni.

Ketika membahas anak otomatis ada tiga hal yang bisa mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya. Tidak hanya orang tua, keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya juga bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik. Karena itu, orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan anak, serta memaksimalkan kemampuan, berusaha

mengurangi kelemahan serta mengarahkan kemauan anak dengan baik untuk berhasil dalam kehidupannya kelak.

Salah satu pilihan orang tua dalam memberikan pendidikan terbaik untuk putra-putrinya yaitu dengan cara memberikan pendidikan formal atau sekolah. Karena sekolah dianggap tempat yang paling aman, nyaman dan dapat memberikan hal baik sebagai bekal untuk masa depan anak. Dari hal ini banyak orang yang hanya terfokus kepada pendidikan formal sehingga kurang memperhatikan pendidikan agama untuk anak, padahal pendidikan agama itu harus dimulai dan terus dilakukan di dalam rumah tangga.

Dalam pendidikan, anak adalah perhatian utama yang harus mendapatkan pelayanan yang baik agar terwujud aktivitas belajar efektif maka hendaknya hal yang perlu dilakukan yaitu mengenal bagaimana psikologi anak. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya. (Sarwono, 2018) Pada dasarnya setiap perbuatan yang dilakukan seseorang berasal dari kecenderungan atau keinginan yang disebut dengan minat. Minat adalah suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu anak memperoleh sesuatu yang diharapkan. Selain minat motivasi juga sangat berpengaruh terhadap anak agar anak bisa lebih bersemangat dan mempunyai dorongan untuk mencapai apa yang diharapkan khususnya dalam dunia pendidikan.

Menurut Hasan Basri, pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. (Basri, 2017) Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk membantu dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak. Sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada cita-citanya yang paling tinggi, agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Karena dengan pendidikan seseorang dapat mempunyai kehidupan yang lebih baik. (Harianto, 2019) Sebagai contoh ketika seseorang menyelesaikan pendidikan formal yang lebih tinggi maka tentu bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan bisa membantu dalam menentukan masa depan seseorang.

Dalam hal pendidikan guru merupakan orang kedua yang akan menggantikan peran pendidikan bagi anak. Jadi guru juga harus menjadi sosok yang akan dijadikan panutan bagi anak dalam hal pendidikan. (Multazam et al., 2022) Seorang guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, pembangun manusia, pembawa kultur, pioneer, reformer dan terpercaya, soko guru, bhatar guru dan sebagainya. (Mubarok, 2013)

Anak adalah anugerah yang luar biasa indahnya. Anak adalah keindahan dan kesenangan hidup, saat ia benar-benar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas. (Hefni, 2018) Semua orang tua tentu mengharapkan anaknya menjadi orang yang sehat, kuat, cerdas, berketerampilan, pandai dan beriman. (Tafsir, 2014) Untuk mencapai tujuan itu orang tua yang menjadi pendidik pertama dalam mewujudkan anak sampai kepada perkembangan sempurna. Orang tua harus memposisikan diri dalam berbagai hal terutama mengenai pendidikan agama anak. Karena pendidikan agama yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berorientasi pada

pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar Islam. Kurikulum yang ditekankan yaitu pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut sehingga setelah dewasa kelak sudah mengetahui dan mampu melaksanakan apa yang didapatkan dari proses pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Yang menjadi sasaran utama dalam sebuah lembaga pendidikan Islam yaitu adanya pembentukan kepribadian, perbaikan sikap dan mental yang dipadukan antara iman dan perbuatan yang ditinjau pada setiap individu dengan menanamkan ajaran Islam yang berorientasi untuk dunia dan akhirat, contoh dalam menerapkan pembelajaran mengenai shalat dan itu harus belajar mengenai ilmu fiqh agar pelaksanaan shalat yang dilakukan anak bisa sesuai dengan syari'at Islam.

Dalam konteks ini orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk memantau perkembangan ilmu yang telah dipelajari di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) karena apabila orang tua selalu memberikan dorongan, bimbingan dan controlling terhadap aktivitas yang dilakukan anak maka anak akan mudah memahami dan melaksanakan apa yang telah dipelajari di TPA dan juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan TPA Hasan Al-Hanafiyah yang berada di Dusun Bakung Desa Suwari Kecamatan Sangkapura sebagai tempat penelitian, dengan harapan agar peneliti dapat mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam mempelajari ilmu fiqh di TPA Hasan Al-Hanafiyah.

Dari yang telah disampaikan di atas maka dapat menjadi pertimbangan untuk orang tua agar bisa lebih aktif dalam memantau anak dalam menerapkan apa yang telah dipelajari di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Mengingat orang tua memiliki peran penting dalam mendukung anak untuk mempelajari ilmu agama khususnya penerapan ilmu fiqh dalam kehidupan sehari-hari contoh pemantauan dalam melaksanakan tata cara thaharah, wudhu', sholat dan lain sebagainya.

Untuk pendidikan agama sendiri banyak anak yang biasa saja ketika tidak bisa baca Al-Qur'an, tidak tahu tata cara pelaksanaan thaharah, wudhu', dan shalat karena bagi mereka ilmu agama tidak terlalu penting, sehingga dorongan orang tua terhadap anak untuk mempelajari ilmu agama sangat penting agar anak-anak bisa melakukan ibadah sesuai dengan apa yang dipahami dan sesuai syariat yang telah dipelajari dengan pemantauan yang baik dari orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan motivasi anak mempelajari ilmu fiqh di TPA Hasan Al-Hanafiyah Dusun Bakung Desa Suwari.

METODE

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. (Sukmadinata, 2017)

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2010) Metode penelitian yang di maksud

secara ilmiah disini adalah cara yang dilakukan dalam melakukan penelitian harus rasional, empiris dan sistematis. Jadi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi peningkatan kualitas seorang anak yang mana lebih terfokuskan kepada analisis berpikir secara induktif yang berkaitan dengan apa yang diamati dan sesuai dengan cara ilmiah. Penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada tingkat urgensi dan feasibilities masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan yang dibawa oleh peneliti harus masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan dan konteks sosial.

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian, data yang akan dikumpulkan oleh peneliti tergantung pada rumusan masalah dan hipotesis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan standar data yang ditetapkan. Secara umum teknik pengumpulan data ada empat macam yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. (Sugiyono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sesuai dengan teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan selama mengadakan penelitian di TPA Hasan Al-Hanafiyah.

A. Peran Orang Tua dalam Mendukung Anak Mempelajari Ilmu Fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah

Peran Orang tua seharusnya memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Bukan hanya pendidikan akademik, justru yang sangat penting pendidikan nilai yang dimulai dari ketauhidan. Sebagai pondasi paling dasar yang harus ditanamkan di dalam jiwa anak, agar tertanam keimanan yang kuat.

Pendidikan anak sering dihubungkan dengan kemampuan orang tua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik. Karena itu, orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan anak, serta memaksimalkan kemampuan, berusaha mengurangi kelemahan serta mengarahkan kemauan anak dengan baik untuk berhasil dalam kehidupannya kelak. Salah satu yang dapat dilakukan orang tua yaitu dengan memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Pendidikan tidak hanya dilakukan di lembaga formal saja tapi juga perlu dilakukan di lembaga non formal yang dianggap tempat yang paling aman, nyaman, dan dapat memberikan pembelajaran yang terbaik sebagai bekal untuk kehidupan di masa depan.

Menurut ibu Rofilah untuk mendukung anak dalam mempelajari ilmu fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah, bahwa:

"Perlu adanya dukungan secara nyata dan juga dukungan secara moril, misal dukungan itu bisa berupa memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak untuk pergi belajar

di TPA dan juga sangat dibutuhkan dukungan yang langsung berupa kata-kata agar anak merasa senang dan bersemangat untuk fokus dalam proses pembelajaran di TPA Hasan Al-Hanafiyah”.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, secara umum peran orang tua adalah perawatan (menjaga kebersihan dan kesehatan anak), pengasuhan (sandang, pangan dan papan), perlindungan (keamanan, keselamatan dan perlindungan) dan pendidikan (memberi keteladanan, pembiasaan dan memberikan latihan untuk meningkatkan kemampuan anak). (KUA, 2017)

B. Cara Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Anak Mempelajari Ilmu Fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah

Cara orang tua dalam menumbuhkan minat anak perlu dilakukan, karena terkadang anak butuh diarahkan untuk mengetahui minat yang ada di dalam diri anak. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu anak menemukan dan mengembangkan minat anak agar lebih terarah sesuai dengan apa yang dimiliki di dalam dirinya.

Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Ibu Isnani, bahwa:

“Semua anak sudah memiliki minat yang kuat untuk belajar mengaji dan bisa menghafal dengan cepat, jadi untuk menumbuhkan minat anak itu cukup dengan cara memberikan arahan atau pembelajaran dasar yang berhubungan dengan ilmu fiqih dan dengan mudahnya di usia dia yang masih anak-anak sudah bisa melakukan tata cara wudhu’ dan shalat dengan baik, sehingga kecenderungan anak dalam minatnya bisa terwujud dalam bentuk Tindakan yang baik dan terarah”.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan teori Ngilimun bahwa pembelajaran adalah proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan atau merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. (Ngilimun, 2016)

Sama dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Jurmiah, bahwa:

“Untuk masalah mengaji dan belajar ke TPA itu memang sudah ada keinginan dari dalam diri anak saya, sehingga yang saya lakukan memberikan semangat dan juga mendoakan semoga dia menjadi anak sholehah serta bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat”.

Minat yang dimiliki anak juga sangat penting untuk membantu dalam pencapaian pembelajaran, karena apabila anak telah melakukan pembelajaran atas dasar suka dalam dirinya maka hal itu akan membuat anak bisa dengan mudah menerima dan memahami apa yang di sampai oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. (Salek, 2017)

C. Cara Orang Tua dalam Memotivasi Anak Mempelajari Ilmu Fiqih di TPA Hasan AL-Hanafiyah

Motivasi adalah hal yang bisa membuat anak bisa memiliki keinginan yang lebih kuat untuk mencapai apa yang diinginkan. Motivasi bisa tumbuh dari dalam dirinya dan juga bisa tumbuh karena faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga harus menjadi tempat dimana anak akan memiliki motivasi untuk mengembangkan minatnya supaya lebih jelas arahnya. Menurut Ibu Isnani wali murid TPA Hasan Al-Hanafiyah, mengatakan bahwa:

"Motivasi yang membuat anak saya semangat mengaji karena dari kecil dia memang sudah sering diajari Bapaknya untuk membaca surat-surat pendek, dan sering diajak neneknya shalat ke Mushala, sehingga itu menjadi motivasi tersendiri bagi anak saya, karena ketika disuruh belajar ke TPA dia tidak pernah mengeluh bahkan ketika sudah waktunya mengaji dia akan pulang tanpa harus diingatkan".

Keluarga juga harus melakukan pendampingan agar anak lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang ada di lembaga formal maupun non formal. Khususnya orang tua harus sering memantau kegiatan apa saja yang dilakukan di TPA Hasan Al-Hanafiyah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh anak.

Dalam hal motivasi anak ada juga kendala yang sering terjadi dan itu karena kurangnya pengawasan dan pembiasaan dalam menerapkan kedisiplinan terhadap anak yang akan menumbuhkan sifat malas, apabila hal itu dibiarkan akan berdampak terhadap tumbuh kembang anak dalam proses pencapaian dari tujuan pembelajaran. (Rumbewas et al., 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, cara memotivasi anak dalam mempelajari ilmu fiqh di TPA Hasan Al-Hanafiyah yang telah dilakukan agar anak bisa bersemangat ketika melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana pengakuan dari salah satu wali santri bahwa:

"Ketika anak pulang dari TPA, saya sering menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan selama ada di TPA, apakah ada kendala atau tidak. Tapi hal itu dilakukan ketika waktu santai dan melihat kondisi anak apakah dia keadaan yang bisa diajak komunikasi atau tidak. Secara otomatis itu akan menumbuh semangat secara psikologi bagi anak karena merasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya, ada hal yang membuat anak saya lupa waktu apabila sudah menonton acara kartun di televisi itu menjadi tantangan tersendiri bagi saya bagaimana mengatur dan memberikan arahan kepada anak saya kapan waktunya belajar dan kapan waktunya untuk bermain".

Lingkungan sekolah atau lebih tepatnya TPA juga merupakan faktor pendukung untuk anak termotivasi melakukan proses pembelajaran. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Siti Asiyah bahwa:

"Anaknya selalu bersemangat pergi belajar ke TPA karena banyak teman dan juga bisa membantu teman-teman untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an nya karena dia sudah pernah khatam jadi dia sangat bersemangat untuk pergi ke TPA, jadi karena anak saya sudah memiliki semangat dari dalam dirinya saya hanya bisa mendo'akan apa yang terbaik agar anak saya bisa menjadi orang berguna untuk semua orang".

Faktor lain yang juga bisa mempengaruhi motivasi anak yaitu metode pembelajaran yang dilakukan di TPA itu sendiri, untuk metode yang digunakan masih metode ceramah plus yang mana hanya terfokus ke satu pembicara saja yaitu guru karena murid yang ada masih usia dini dan untuk pembelajaran ilmu fiqh maka yang dilakukan adalah metode demonstrasi agar anak bisa praktik langsung mengenai tata cara wudhu', shalat dan lain sebagainya.

Dan ini disampaikan oleh Ibu Wardiyah bahwa:

"Kedua anak laki-lakinya bersemangat pergi mengaji karena setiap satu bulan sekali pasti ada gotong royong dan itu membuat anak-anaknya lebih bisa berbaur dengan orang banyak dan bisa membuat anak saya tidak egois lagi dalam melakukan sesuatu".

Sesuai dengan teori M. Dalyono yang menyatakan bahwa motivasi berbeda dengan minat dilihat dari faktor pendorongnya untuk melakukan suatu pekerjaan, karena motivasi ada yang dari hati sanubari dan juga faktor orang lain, karena kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi untuk mencapai keberhasilannya. (Dalyono, 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai, “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat dan Motivasi Anak Mempelajari Ilmu Fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah Dusun Bakung Desa Suwari yang sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, peran orang tua dalam mendukung anak mempelajari ilmu fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah yaitu, orang tua memiliki peranan yang cukup penting dalam mendukung anak mempelajari ilmu fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah, Dusun Bakung Desa Suwari, mengingat orang tua adalah guru pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak. Jadi dukungan orang tua terhadap pembelajaran dapat berperan sebagai pendidik. Pelindung, pembimbing dan penegak disiplin.

Kedua, cara orang tua dalam menumbuhkan minat anak mempelajari ilmu fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah Dusun Bakung Desa Suwari yaitu, cara yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan minat anak yaitu sebagai fasilitator agar anak bisa lebih fokus dalam menemukan minatnya, memberikan dorongan, pengawasan dan pengontrolan agar minat anak bisa terarah dan bisa membuat anak memiliki kemajuan dalam menekuni minat yang dimiliki.

Ketiga, cara orang tua dalam memotivasi anak mempelajari ilmu fiqih di TPA Hasan Al-Hanafiyah Dusun Bakung Desa Suwari yaitu, untuk memotivasi anak yang dilakukan orang tua yaitu dengan selalu memberikan dorongan, arahan dan membantu apa yang bisa membuat anak bisa bersemangat dalam melakukan kegiatan khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang ada di TPA Hasan Al-Hanafiyah Dusun Bakung Desa Suwari.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, H. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.

Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.

Hariato, A. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak dan Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 8(2), 235-256.
<https://doi.org/10.24090/jimrf.v8i2.4205>

Hefni, A. (2018). *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah*. Qultum Media.


KUA, D. B. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah*. Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.

Mubarok, M. (2013). *Sang Inspirasi Potret Perjuangan Guru Sejati & Kisah Guru-Guru Istimewa*. Graha Media.

Multazam, M., Setyowati, H., & Sugiratu, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN 1 Air Bakoman Kabupaten Tanggamus. *Borobudur Educational*

Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

 DOI :

 E-ISSN : 3025-1893

Review, 2(2), 58-67. <https://doi.org/10.31603/bedr.6519>

Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>

Salek, N. L. (2017). Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya*, 1(1), 47-57. <https://doi.org/10.53827/lz.v1i1.4>

Sarwono, S. W. (2018). *Pengantar Psikologi Umum*. PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(1).